

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani. Hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Bali merupakan provinsi yang masih mengandalkan pertanian sebagai pekerjaan utama dan sumber pendapatan masyarakat (Ardika 2017). Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sebagai sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya yang merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting perannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani jeruk siam.

Tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*) merupakan salah satu komoditas hortikultura, dimana buah jeruk siam merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin terutama vitamin C dan vitamin A. (Amelia, 2017). Jeruk merupakan tanaman tahunan berasal dari Asia Tenggara, terutama China. Sejak ratusan tahun yang lampau, tanaman ini sudah

terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan. Jeruk siam sangat populer di masyarakat. Buah jeruk siam banyak ditemui di pasar tradisional dan secara umum banyak beredar di mana-mana. Rasa yang manis, kulit tipis dan mudah dikupas adalah ciri khas dari jeruk siam. Ukuran jeruk siam relatif lebih kecil dibandingkan dengan jeruk keprok. Buah jeruk siam berbentuk bulat dengan ujung buah bundar. Kulit buah jeruk siam berwarna hijau kekuningan serta mengkilat. Ketebalan kulit sekitar 1.8 – 2.5 mm, lebih tipis daripada jeruk keprok. Tekstur permukaan kulit buah jeruk siam lebih halus karena pori-pori lebih rapat dan berukuran kecil 0.8 mm, pori-pori jeruk keprok lebih jarang dengan ukuran besar ≥ 1.2 mm. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian).

Bali merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi berbagai jenis holtikultura, salah satunya adalah jeruk siam. Provinsi Bali memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan sektor pertanian khususnya subsector perkebunan. di Bali, jeruk siam termasuk komoditas buah unggulan diantara komoditas lainnya yaitu pisang, mangga dan semangka. Dalam kurun waktu dua tahun, produksi jeruk siam di Provinsi Bali mengalami kenaikan. Kenaikan jeruk di Bali dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Buah Jeruk Siam di Provinsi Bali

Kabupaten	2019		2020	
	Produksi Jeruk Besar (kuintal) kw	Produksi Jeruk Siam/Keprak (kuintal) kw	Produksi Jeruk Besar (kuintal) kw	Produksi Jeruk Siam/Keprak (kuintal) kw
Jembrana	789	118	766	613
Tabanan	308	1 765	7	1 255
Badung	1 411	25 190	3 319	28 854
Gianyar	6 768	1 738 323	36 443	3 476 507
Klungkung	349	417	162	254
Bangli	-	1 684 759	-	1 315 867
Karangasem	444	3 240	461	3 147
Buleleng	87	33 733	285	35 317
Denpasar	33	14	82	32
Bali	10 189	3 487 559	41 525	4 861 816

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH2021.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi jeruk pada tahun 2019 sebesar 3.487.559 ton per tahun. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4.861.816 ton per tahun. Rendahnya produksi ini dapat disebabkan karena pengelolaan faktor produksi yang belum optimal dan kurangnya modal petani yang diakibatkan karena harga input produksi seperti pupuk dan obat-obatan yang meningkat tajam.

Pengembangan kawasan pertanian hortikultura di Kabupaten Bangli sebagian besar bercampur dengan kawasan perkebunan, namun di beberapa lokasi terdapat tempat khusus untuk tanaman sayur-sayuran maupun buah-buahan terutama lahan yang diusahakan secara intensif untuk kegiatan tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura yang berkembang di Kabupaten Bangli adalah tanaman jeruk. Varietas jeruk di Bangli adalah jeruk keprak siem, jeruk punten atau jeruk manis dan jeruk slayer. Hasil produksi jeruk-jeruk tersebut biasanya dipasarkan di pasar Bangli terlebih dahulu, kemudian jika ada sisa

produksi baru dipasarkan ke pasar Badung Denpasar. Namun jika pada saat panen raya, jeruk di Bangli dipasarkan ke luar pulau Bali. Jeruk juga merupakan peranan penting bagi perekonomian, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan. Banyak tanaman jeruk yang ditanam di Bangli terutama jeruk siam.

Budidaya jeruk siam di Kabupaten Bangli memiliki prospek yang sangat cerah. Permintaan jeruk siam tersebut berasal dari pasar lokal di Bali. Sedangkan dari sisi kemampuan memproduksi jeruk siam, Kabupaten Bangli mempunyai lahan yang cukup luas dan subur, dengan jumlah petani yang membudidayakan jeruk cukup banyak serta sudah memiliki pengalaman baik dalam budidaya jeruk maupun pemasarannya. Produksi jeruk siam di Kabupaten Bangli terus meningkat setiap tahunnya seperti di Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Buah Jeruk Siam di Kabupaten Bangli

No	Tahun	Produksi Jeruk Siam
1	2015	100.234 ton
2	2016	63.426 ton
3	2017	100.162 ton
4	2018	106.029 ton
5	2019	2.532.062 ton

Balai Penyuluhan Pertanian Kintamani 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa produksi jeruk siam di Kabupaten Bangli pada tahun 2015 sebesar 100.234 ton per tahun. Sedangkan pada tahun 2019 produksi jeruk siam di Kabupaten Bangli meningkat yaitu sebesar 2.532.062 ton. Meningkatnya produksi jeruk siam di Kabupaten Bangli per tahunnya mengakibatkan adanya keuntungan yang sangat besar bagi petani jeruk siam.

Salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bangli yang membudidayakan jeruk siam dengan jumlah produksi pertahunnya yang cukup tinggi dan pemasaran

nya sudah ke luar Bali yaitu Desa Langgahan Kauh. Desa Langgahan Kauh merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Desa Langgahan Kauh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli merupakan salah satu Desa yang menjadi produsen jeruk siam di Bali. Desa Langgahan Kauh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli memiliki prospek yang cerah pada membudidayakan jeruk siam hal ini disebabkan oleh produksi buah jeruk siam di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli sangatlah tinggi dan mempunyai keuntungan yang mencukupi hal itu dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti faktor modal, tenaga kerja dan luas lahan.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang besar biaya dan keuntungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam di Desa Langgahan Kauh Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dengan judul skripsi yaitu “Analisis Keuntungan Jeruk Siam (*citrus nobilis*) (Studi Kasus Di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana besar biaya dan keuntungan usahatani jeruk siam di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

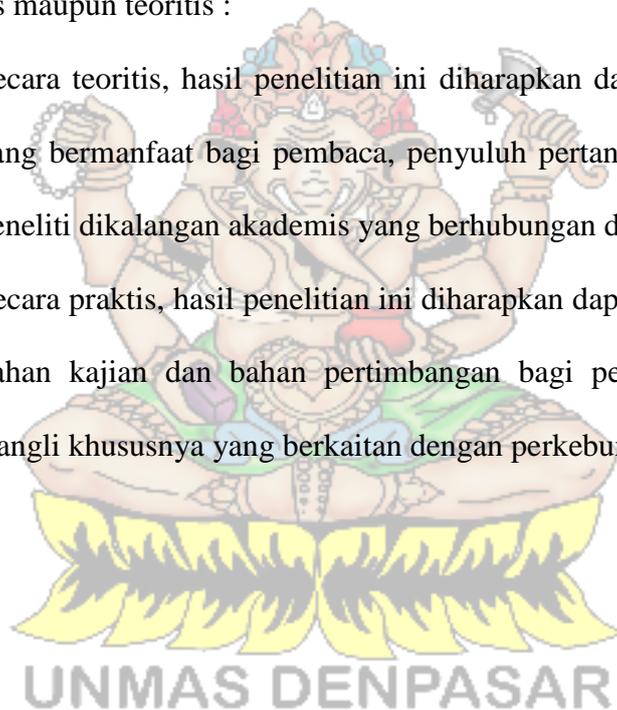
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis besar biaya dan keuntungan usahatani jeruk siam di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu secara praktis maupun teoritis :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi pembaca, penyuluh pertanian, mahasiswa, dan peneliti dikalangan akademis yang berhubungan dengan pertanian.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, bahan kajian dan bahan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten Bangli khususnya yang berkaitan dengan perkebunan jeruk siam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jeruk

Tanaman jeruk (*Citrus sp*) merupakan tanaman tahunan yang berasal dari Asia tenggara terutama Cina. Sejak ratusan tahun yang lampau, tanaman ini sudah terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan. Tanaman jeruk yang dibudidayakan di Indonesia juga telah dibudidayakan di Negara-negara tropis lainnya. Namun sejarah dari tanaman jeruk yang berada di Indonesia sendiri tidak begitu jelas adanya. Jeruk merupakan buah terpenting ketiga di Indonesia setelah pisang dan mangga, sedangkan di dunia, jeruk merupakan buah yang populer setelah anggur (dilihat dari luas pertanaman dan jumlah produk pertahun). Jeruk merupakan salah satu buah yang banyak dikonsumsi. Proyeksi permintaan buah jeruk dari tahun 2015-2019, untuk konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 0,52%/kg/kapita/tahun.

Namun, produksi buah jeruk belum stabil setiap tahunnya. Jika dilihat perkembangan produksi buah jeruk selama 2011-2015 mengalami penurunan sebesar 1,49%/ tahun. Sudah selayaknya pengembangan budidaya jeruk di suatu wilayah mendapat perhatian lebih serius. Kabupaten Banyuwangi merupakan produsen buah jeruk siam terbanyak dibandingkan buah lainnya. Masterplan Agropolitan Kabupaten Banyuwangi, mengembangkan jeruk siam sebagai buah unggulan. Sekitar 70 sampai 80% jenis jeruk yang dikembangkan petani Indonesia adalah jeruk siam.

Ada lima kelompok buah jeruk di duniayaitu kelompok Mandarin, kelompok Citroen, kelompok Orange atau Jeruk Manis, kelompok Pommelo atau Grapefruit dan kelompok Lime dan Lemon. Jeruk Siam, Jeruk Keprok, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Jeruk Bali, Jeruk Nambangan merupakan macam - macam contoh produk jeruk lokal (Ichsan, 2015).

2.2 Manfaat dan Kandungan Gizi Buah Jeruk

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Permintaan dan kebutuhan jeruk akan meningkat, mengingat manfaat penting jeruk. Beberapa manfaat buah jeruk diantaranya adalah sebagai buah segar atau makanan olahan, dimana mempunyai kandungan vitamin C yang tinggi.

Tingginya kadar vitamin C pada buah jeruk memungkinkan buah jeruk dikonsumsi sebagai pencegah maupun penyembuh penyakit influenza. Buah jeruk juga mengandung zat fosfor dan zat kapur yang tinggi yang sangat baik untuk pertumbuhan tulang pada anak-anak. Beberapa negara telah memproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pektin dari buah jeruk yang terbuang, minyak kulit jeruk dipakai untuk membuat minyak wangi dan sabun wangi. Beberapa jenis jeruk seperti Jeruk Nipis dimanfaatkan sebagai obat tradisional penurun panas, pereda nyeri saluran napas bagian atas dan penyembuh radang mata. Kadar vitamin dan zat mineral buah jeruk tiap 100 gram dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Kadar Vitamin dan Zat Mineral Buah Jeruk Tiap 100 gram

Jenis Jeruk	Vit A	Vit B	Vit C	Protein	Besi	Kapur	Pospor
	--LU-	--gamma--	--LU--	--gr--	--mgr--	--mgr--	--mgr--
-							
Keprok	400	60	30	0,5	-	40	20
Manis	200	60	50	0,5	0,3	40	20
Nipis	-	60	40	0,3	0,1	10	10
Grape	-	60	50	0,3	0,2	20	20

Sumber : Departemen Pertanian, 2016

2.3 Usahatani

Menurut Hernanto dalam Thresia (2017), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut. (Prawirokusumo (2017).

2.4 Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Produksi juga di sebut sebagai proses penciptaan barang dan jasa.

Barang dan jasa sering diperjual belikan untuk dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa merupakan hasil keluaran dari kegiatan operasi produksi.

Umumnya barang dan jasa ada yang ada di konsumsi secara langsung. Akan tetapi ada juga yang diolah menjadi produk lain. Barang dan jasa memiliki berbagai variasi, seperti kualitas, ukuran, model, dan lainnya. Adapun tujuan produksi antara lain sebagai berikut : Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-sebesaranya, memacu tumbuhnya usaha produk lain sehingga dapat menyerang pengangguran.

2.5 Keuntungan

Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang di peroleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba). Keuntungan yang diperoleh setelah semua biaya variabel termasuk biaya tetap operasional tertutupi. Hasil pengurangan positif berarti untung sedangkan hasil pengurangan negatif berarti rugi.

2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Tani Jeruk Siam (*Citrus nobilis*)

Penggunaan faktor produksi yang optimal akan memberikan keuntungan kepada petani. Akan tetapi, petani dihadapkan pada kondisi produksi menurun, harga faktor produksi cenderung naik serta harga jeruk yang berfluktuasi. Produktivitas, harga faktor produksi, produksi jeruk siam dan harga jeruk akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Penggunaan faktor produksi yang efisien akan menghasilkan produksi yang optimal. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan

diterima oleh petani, ditambah lagi dengan harga jual yang terus meningkat. Sehingga faktor produksi merupakan faktor yang harus diperhatikan penggunaannya (Irfan, 2017).

Pada sisi lain, hampir seluruh petani buah jeruk di daerah ini menggunakan teknologi yang relatif seimbang, sehingga faktor produksi variabel dan tetap, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang teknis budidaya komoditas yang diusahakan, motivasi dan manajemen petani serta faktor eksternal yang berpengaruh pada tingkat produksi dan keuntungan. Selain faktor tuntutan permintaan pasar, keuntungan yang diperoleh produsen sangat menentukan semangatnya dalam bekerja untuk lebih meningkatkan penawarannya terhadap buah jeruk. Adapun satu sisi petani sangat dirugikan karena beban biaya produksi yang harus dikorbankan per satuan unit output tidak proporsional dengan keuntungan yang diterima.

2.6.1 Tenaga Kerja

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat memegang peranan penting dalam produksi. Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015).

2.6.2 Modal

Modal adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang (Jumingan, 2017).

Modal dalam produksi pertanian dapat berupa barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lain (tanah dan tenaga kerja) dapat menghasilkan barang-barang baru. Modal yang di miliki petani dapat berupa hewan ternak beserta kandangnya, cangkul, bibit, pupuk, hasil panen yang belum dijual, dan lain-lain.

2.6.3 Luas Lahan

Menurut Fitriani (2016) Lahan adalah bagian dari bentang permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik lahan yang sudah dikelola maupun lahan yang belum dikelola. Lahan berkaitan dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti letak, lereng, kesuburan, dan lain-lain. Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah dan vegetasi penutup. Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun non-fisik yang berada di atasnya, dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Luas lahan pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi. Hal ini dikarenakan lahan mempunyai

produktivitas dalam menghasilkan bahan nabati maupun hewani, sebagai bahan mentah pembuatan bermacam-macam barang, memiliki daya serap terhadap cairan, penyalur sebagian air hujan untuk mengisi air lahan, dan lain-lain. (Arimbawa,2016)

2.6.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas dapat di definisikan sebagai suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independent, yang menjelaskan (x).

Fungsi Cobb-Douglas adalah fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Secara matematis, fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Dimana :

Q = jumlah produksi/output

L = jumlah tenaga kerja

K = jumlah modal.

Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K. Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi,
(Constant return to scale)
- b. Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi,
(Increasing return to scale).
- c. Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan yang menurut atas skala produksi
(Decreasing return to scale).

Fungsi produksi (Cobb Douglas) bersifat Constant Return to Scale

$$Y(t) = K(t)^\alpha (A(t)L(t))^{1-\alpha}$$

Dimana :

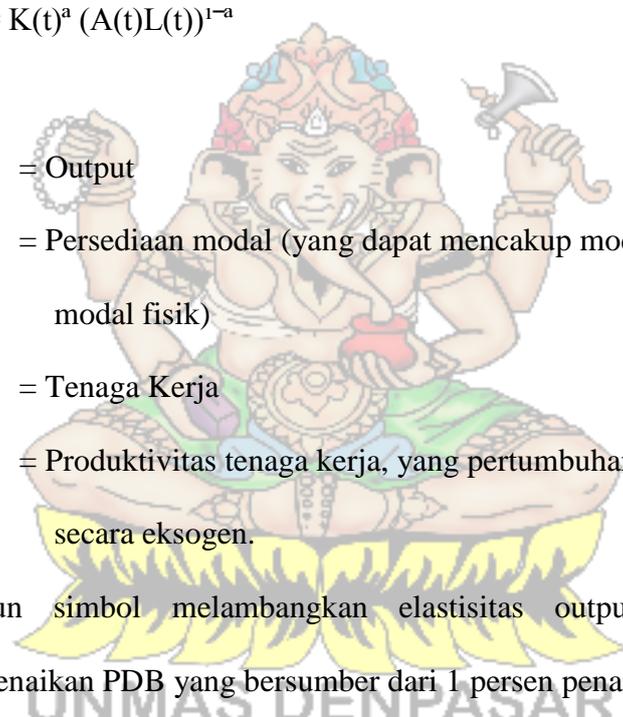
Y = Output

K = Persediaan modal (yang dapat mencakup modal manusia maupun modal fisik)

L = Tenaga Kerja

A(t) = Produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen.

Adapun simbol melambangkan elastisitas output terhadap modal (persentase kenaikan PDB yang bersumber dari 1 persen penambahan modal).

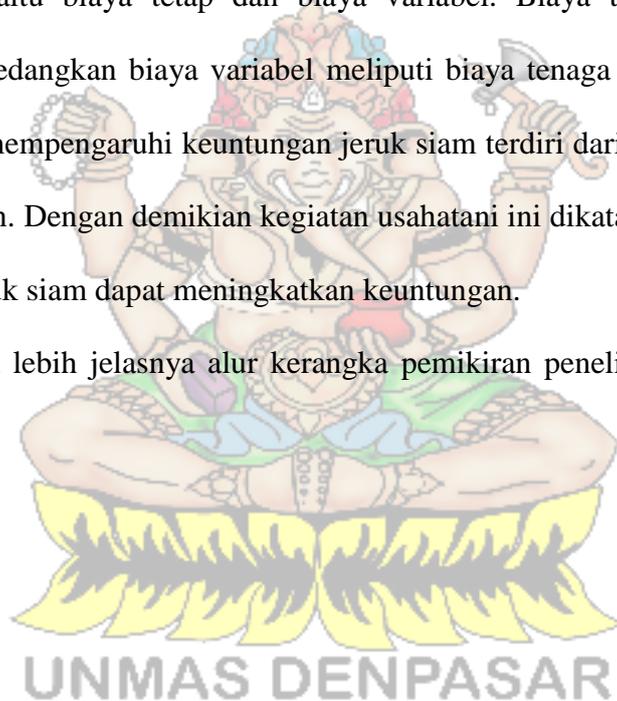


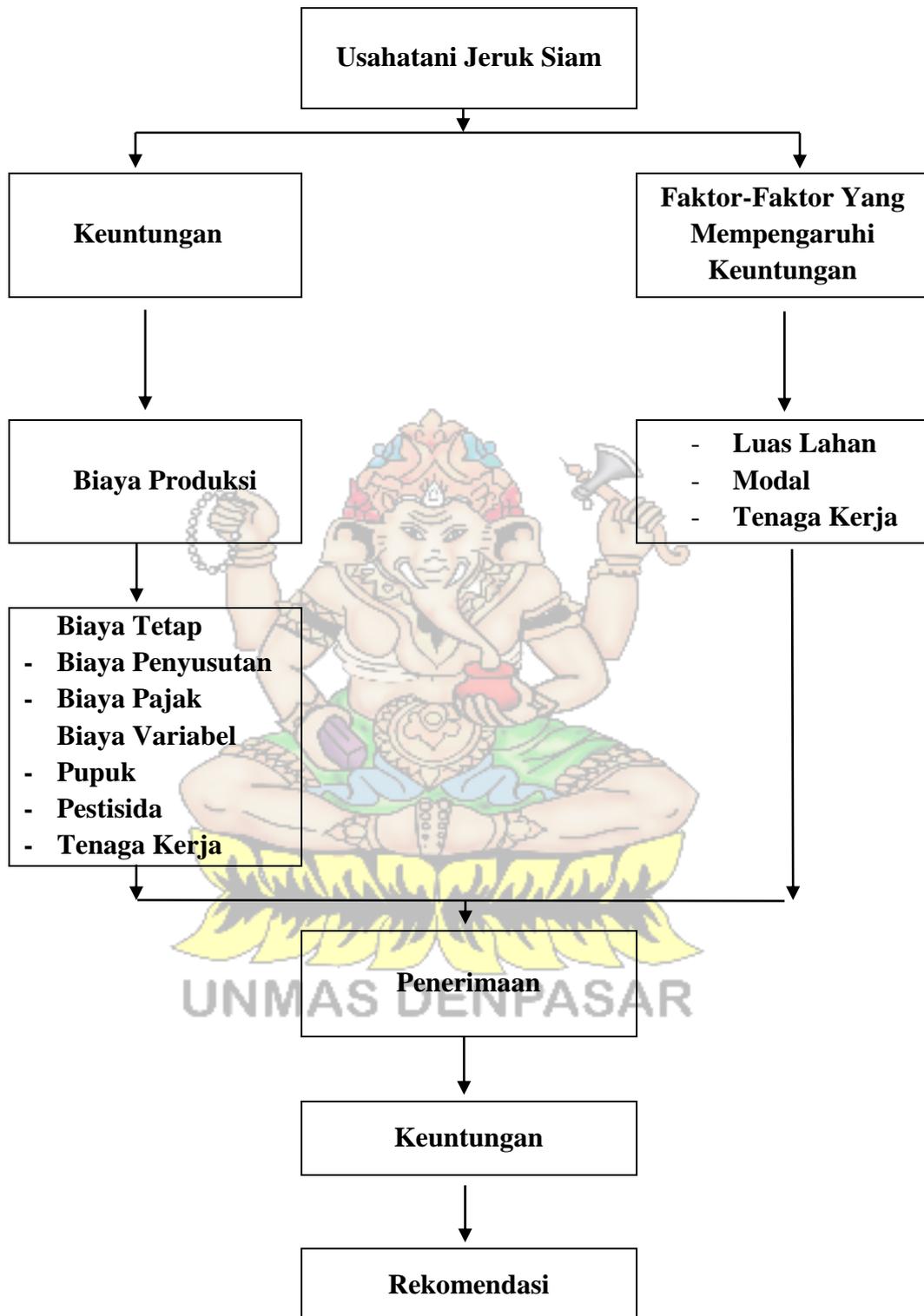
2.7 Kerangka Berpikir

Usahatani jeruk siam banyak dilakukan oleh masyarakat di desa kintamani. Dimana rata-rata profesi disana sebagai petani. Peneliti akan melakukan perhitungan tentang keuntungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam. Dilakukan analisis tersebut untuk melihat sejauh mana keuntungan yang diperoleh dari usaha jeruk siam yang di hasilkan. Keuntungan usahatani jeruk siam terdiri dari biaya produksi yang dimana di bagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan sedangkan biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan jeruk siam terdiri dari modal, tenaga kerja dan luas lahan. Dengan demikian kegiatan usahatani ini dikatakan berhasil apabila usahatani jeruk siam dapat meningkatkan keuntungan.

Untuk lebih jelasnya alur kerangka pemikiran penelitian di sajikan pada

Gambar 2.1





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Usahatani Jeruk Siam

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Yamsul Hadi	Faktor Sosial Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Dan Keuntungan Usaha Tani Buah Jeruk Manis Dan Buah Naga Kabupaten Banyuwangi	2016	(1) Faktor luas lahan, harga - harga input produksi berpengaruh nyata terhadap produksi usaha tani buah jeruk manis dan buah naga, sedangkan faktor jumlah populasi tanaman, umur tanaman, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengalaman petani, dan tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata, (2) Faktor biaya produksi, harga output, dan jumlah produksi berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tani buah jeruk manis dan buah naga	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor social ekonomi yang berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan usaha tani buah jeruk manis dan buah naga sedangkan penulis lebih menekankan pada analisis keuntungan usahatani jeruk siam

2	Asprilla Zionxrity	Analisis Tingkat Keuntungan Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Tani Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo	2018	(1) Ada perbedaan total biaya produksi berdasarkan luas skala usaha tani jeruk siam yang secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 5% lebih besar skala lahan luas dibandingkan skala lahan sempit, (2) Ada perbedaan produktivitas, skala lahan sempit lebih tinggi dibandingkan skala lahan luas yang signifikan 1%, (3) Ada perbedaan keuntungan untuk luas skala sempit dan luas, terlihat bahwa secara nyata pada taraf uji 1% keuntungan skala sempit lebih besar dibandingkan skala luas, (4) Faktor harga, produksi, biaya produksi, umur tanaman dan jumlah tanaman berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha tani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo	Penelitian terdahulu menggunakan Metode analisis data pendekatan APP sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendapatan serta cobb-douglass.
3	Sri Utami Lestari	Analisis Keuntungan Usaha Tani	2018	Usaha tani jeruk siam didaerah penelitian telah	Penelitian terdahulu menggunakan

		Jeruk Siam Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi		memberikan keuntungan terhadap petani yang mengusahakannya	metode total sampling dalam menentukan jumlah responden, sedangkan penelitian ini menggunakan metode random sampling / acak sederhana dalam menentukan responden.
4	Ni Luh Nilayani	Pemasaran Jeruk Siam Kintamani	2021	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan Biaya pemasaran pada saluran I sebesar Rp 0.000/kg. Biaya pemasaran saluran II sebesar Rp 1.500/kg. Biaya pemasaran saluran III sebesar Rp 5.000/kg. Marjin pemasaran pada saluran I sebesar Rp.0.000/kg. Marjin pemasaran saluran II sebesar Rp 3.000/kg. Marjin pemasaran saluran III sebesar Rp 7.000/kg. Saluran pemasaran yang paling efisien yaitu saluran I dan saluran II	penelitian terdahulu menggunakan responden sebanyak 67 orang petani jeruk siam sedangkan penelitian ini menggunakan responden sebanyak 35 orang petani jeruk siam
5	Sofiani Ritani	Keuntungan Usahatani Kubis Di Desa Batur Tengah,	2021	1. Biaya produksi per musim usahatani kubis di batur tengah	Penelitian terdahulu memiliki rumusan

Kecamatan Bangli	<p>adalah Rp. 7.165.735.00 per luas lahan 9,5 are atau Rp. 75.428.800.00 per hektar, dengan penerimaan usahatani sebesar Rp. 11.412.000,00 perluas lahan 9,5 are atau Rp. 120.126.300,00 per herktar.</p> <p>2. Keuntungan usahatani kubis di Desa Batur Tengah per musim adalah Rp. 4.246.265.00 per luas lahan 9,5 are, atau Rp. 44.697.500 per hektar, dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,59.</p>	<p>masalah bagaimana biaya dan penerimaan usahatani kubis di Desa Batur Tenga, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. sedangkan penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana besarnya biaya dan keuntungan usahatani JerukSiam di Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani Jeruk Siamdi Desa Langgahan Kauh, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli</p>
---------------------	--	--

